

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seorang muslim berkewajiban untuk mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya. Hal tersebut karena Al-Qur'an merupakan pedoman dalam kehidupan. Biasanya tahap awal seseorang dalam mempelajari Al-Qur'an adalah mempelajari bagaimana cara membaca huruf-huruf Al-Qur'an. Kegiatan Membaca Al-Qur'an sudah seharusnya menjadi pembiasaan seorang muslim yang tidak mungkin terpisahkan dalam keseharian.

Mempelajari Al-Qur'an sangatlah penting bagi kaum muslimin baik membaca maupun menulisnya. Mulai dari anak-anak, remaja dan bahkan orang dewasa wajib untuk mempelajari Al-Qur'an. Mahmud Yunus mengatakan umat Islam harus pandai membaca Al-Qur'an, karena itu mereka harus mempelajarinya (Yunus, 1976). Setiap Muslim mempunyai kewajiban untuk membaca dan menghayati Al-Qur'an dengan baik, juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya, menjadi kewajiban bagi setiap muslim untuk mampu membaca Al-Qur'an secara tartil dan lebih jauh mampu mengamalkannya isinya.

Perintah membaca Al-Qur'an, tercantum pada dalil berikut

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ , خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ , أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ,
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ , عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: "Bacalah, dengan nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar dengan kalam (pena). Dia mengajar manusia sesuatu yang tidak diketahui." (Q.S Al-'Alaq: 1-5).

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : "Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan (tartil). (Q.S Al-Muzammil : 4).

Juga sebagaimana dalam Hadits, Sabda Nabi Muhammad Saw

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ عِبَادَةِ أُمَّتِي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ

Artinya: Rasulullah shallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Sebaik-baiknya ibadah umatku adalah membaca Al-Qur'an." (HR. al-Baihaqi).

Mindawati, 2024

**IMPLEMENTASI METODE TILAWATI DALAM PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN UNTUK
MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN DI SD ISTIQAMAH BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اِقْرَأُوا الْقُرْآنَ؛ فَإِنَّهُ
يَأْتِي شَفِيعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ لِصَاحِبِهِ

Artinya, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, 'Bacalah Al-Qur'an. Sebab, ia akan datang memberikan syafaat pada hari Kiamat kepada pemilik (pembaca, pengamal)-nya," (HR. Ahmad).

Mengingat begitu pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an bagi setiap muslim, maka sesuai Keputusan bersama Menteri dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/44 A menyatakan, "perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi Umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pemahaman Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari". Menurut Syarifudin hal ini di tegaskan pula oleh intruksi Mentri Agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an (Syarifudin, 2004).

Berdasarkan penelitian Kesumagiri & Amin, di beberapa daerah provinsi kota atau kabupaten di Indonesia, terdapat peraturan daerah tentang keharusan pandai membaca Al-Qur'an, diantaranya Peraturan Daerah Kota Payakumbuh, Peraturan Dearah Kabupaten Kampar, Peraturan Daerah Kabupaten Kaur dan berbagai Peraturan Daerah di wilayah lain (Kesumagiri & Amin, 2017). Selain itu juga kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi salah satu syarat untuk melanjutkan pendidikan, juga menjadi syarat dalam mengikuti beberapa tes tertentu, hal ini menunjukkan pentingnya seorang muslim harus bisa membaca Al-Qur'an.

Idealnya, semua masyarakat Muslim bisa membaca Al-Qur'an secara tartil, Namun kenyataanya menurut Sadang berdasarkan hasil Riset IIQ tahun 2018 menyimpulkan bahwa 65% muslim di Indonesia mengalami buta aksara Al-Qur'an (Saddang, 2018). Hal ini Berdasar data Susenas BPS tahun 2018, sebanyak 58,57% muslim di Indonesia belum bisa membaca Al-Qur'an. Jika penduduk Indonesia 250 Juta, dan 200 Juta di antaranya muslim, artinya setengahnya atau 100 juta muslim belum bisa membaca Al-Qur'an. Padahal gerakan Gemar Mengaji sebagai upaya menyelesaikan masalah ini telah dideklarasikan pertama kali oleh Menteri Agama RI, Suryadharma Ali, di Jakarta pada 26 September 2012. Kemenag merencanakan program Gemar Mengaji bagi seluruh provinsi serta kabupaten/kota di Indonesia.

Juga berdasarkan Intruksi Menteri Agama RI No. 3 Tahun 1990 berkaitan dengan upaya peningkatan dan kemampuan Baca Al-Qur'an. Selaras dengan itu, dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang standar isi, disebutkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran PAI mencakup pembelajaran Al-Qur'an, artinya kemampuan belajar baca al-qur'an menjadi sesuatu yang utama untuk diperhatikan.

Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa masih banyak umat muslim yang belum bisa membaca Al-Qur'an, hal tersebut terjadi karena beberapa faktor diantaranya, karena faktor media elektronik dan faktor lingkungan sosial. Subhi berpendapat, faktor yang paling mencolok adalah karena keberadaan guru agama dan metode yang digunakan, jika hal ini tidak teratasi generasi remaja seperti pelajar dan mahasiswa akan buta baca tulis Al-Qur'an yang baik dan benar (Subhi, 2009).

Di samping lingkungan agamis yang kurang mendukung, juga keterlibatan dari orang tua yang beranggapan belajar menulis dan membaca Al-Qur'an cukup di sekolah dan ilmu agama yang kurang dikuasai orang tua, anak dibiarkan begitu saja untuk belajar Al-Quran tanpa didampingi orang tua secara intensif (Gusman, 2017).

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca Al-Qur'an karena metodenya yang terbilang monoton, konvensional dan membosankan, metode menjadi salah satu yang utama dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, maka dari itu perlu adanya suatu metode baru untuk mempermudah baca Al-Qur'an, metode yang peneliti tawarkan adalah metode tilawati. Menurut Dainuri, metode tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan secara baca simak, yang mana ketika pembelajaran menggunakan alat peraga, diatur waktunya dan cara penerapannya disesuaikan dengan kondisi kelas agar pembelajaran lebih kondusif dan lebih maksimal (Dainuri, 2017).

Ketika proses pembelajaran baca Al-Qur'an, metode yang baik akan sangat berpengaruh pada peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an, sehingga dapat tercapai target dan keberhasilan yang diharapkan kepada peserta didik. Fathoni beranggapan, bahwa dalam hal ini metode tilawati dipandang sebagai metode alternatif yang dapat membantu siswa dalam membaca Al-Qur'an (Fathoni, 2017).

Salah satu pembelajaran yang dapat diterima oleh peserta didik adalah pembelajaran yang disenangi oleh peserta didik, baik dalam hal materinya ataupun

proses pembelajarannya. Pembelajaran tidak akan dapat diterima oleh peserta didik apabila pembelajaran tidak menyenangkan, dalam metode tilawati ini terdapat lagu yang dapat dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tingkat atau jilid yang sudah dilaluinya, dengan cara peserta didik melihat, memperhatikan, mengikuti lalu mulai belajar agar peserta didik merasakan pembelajaran yang menyenangkan.

Dalam konteks pembelajaran menyenangkan, siswa lebih diarahkan untuk memiliki motivasi tinggi dalam proses pembelajaran dengan menciptakan situasi yang menyenangkan dan mengembirakan. Seperti halnya yang tertera dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah No.19 tentang standar pendidikan nasional. Undang-undang No. 20 pasal 40 ayat 2 yang berbunyi “guru dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis”.

Berdasarkan penelusuran peneliti terkait penelitian lain yang relevan mengenai metode tilawati yang dilakukan oleh Ainna Amalia FN dan Cicik Ainurrohmah pada tahun 2017 dengan judul “Implementasi Metode Tilawati dalam Menghafal Bacaan Sholat Di TPQ Miftahul Hidayah Gondang, Nganjuk, Jawa Timur”. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui implementasi Metode tilawati dalam menghafal bacaan sholat bagi anak usia dini. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan cara observasi, wawancara dan juga penelusuran dokumen. Hasil dari penelitian ini adalah Kemampuan menghafal bacaan sholat para santri di TPQ Miftahul Hidayah sudah baik. Dengan adanya kriteria yang harus dipenuhi dalam penilaiannya. Ini menjadikan metode Tilawati semakin kuat dijadikan sebagai metode menghafal dalam bacaan sholat. Hal tersebut dikarenakan metode Tilawati memiliki ciri khas yakni menerapkan lagu rost sebagai sarana pembelajarannya, di samping itu usia anak-anak akan lebih senang ketika belajar menggunakan lagu. Tentu dengan tidak meninggalkan kriteria yang ada dalam metode Tilawati ini yakni tajwid, fashohah, makhorijul Huruf dan tentunya lagu rost. Adapun perbedaan dari penelitian terletak pada sasaran penelitiannya dimana penelitian sebelumnya kepada anak-anak usia dini (PAUD/TK) sedangkan pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah anak-anak SD, dan penelitian sebelumnya berfokus pada penggunaan metode tilawati dalam menghafal bacaan sholat, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada implementasi metode tilawati

sebagai pembelajaran yang menyenangkan dan dapat diterima dengan baik.

Penelitian terdahulu yang relevan pun ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Nurhayah dan Muhajir (2019) dengan judul “Implementasi Metode Tilawati Dan Metode Iqro’ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an (di Sd Islam Al-Azhar dan Sdit Nur El-Qolam Kabupaten Serang)”. Tujuan dari penelitian tersebut yakni untuk Mendeskripsikan perbandingan implementasi metode tilawati dan metode iqro pada dua lokasi Sekolah Dasar yang berbeda. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif deskriptif analitik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti tersebut melalui dokumentasi, observasi, wawancara, dan tes lisan. Penelitian ini membuahkan hasil yakni perbandingan implementasi metode tilawati yang terdapat di SD Islam Al-Azhar terletak pada pengaturan tempat duduk siswa yang membentuk pola huruf “U”, bimbingan yang terus menerus pada setiap tahapan, penggunaan lagu, kelancaran membaca melalui sistem kasikal dan kebenaran membaca melalui baca simak (sistem individual), dan kenaikan jilid diukur dari kemampuan kelompok. Sedangkan metode iqro’ di SDIT Nur El-Qolam lebih menekankan pada makhraj dan tajwid, kelancaran membaca, kefasihan, hafalan dan menulis huruf arab (imla), mandiri dalam melakukan kegiatan belajar membaca (CBSA), dan untuk kenaikan jilid melihat kemampuan individu siswa. Dalam hal ini terdapat perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya berfokus pada implementasi metode pembelajaran baca Al-Qur’an di sekolah yang berbeda menggunakan metode iqra juga tilawati, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada implementasi metode tilawati sebagai pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Selanjutnya, penelitian yang pernah dilakukan oleh Dendi Iskandar Suhendri, Rahendra Maya, dan Ali Maulida (2020) dengan judul “Strategi Guru Al-Qur’an Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Tingkat SD”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang strategi guru Al-Qur’an Metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa Kelas IV di SD Bina Insani Bogor. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah (1) Bahwa SD Bina Insani telah melahirkan sejumlah siswa yang mampu membaca AlQur'an dengan tartil, baik, dan benar; (2) banyak faktor yang mendukung peningkatan kemampuan siswa baik dari media pembelajaran maupun dari strategi

guru itu sendiri; (3) kemudian dari proses strategi guru Al-Qur'an Metode Tilawati terdapat hambatan yang didapati dari sisi guru maupun siswa. Terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yakni penelitian sebelumnya berfokus pada strategi guru dalam menerapkan metode Tilawati. Sementara pada penelitian berfokus pada implementasi metode tilawati sebagai pembelajaran baca Al-Qur'an yang menyenangkan bagi siswa.

Berangkat dari uraian latar belakang di atas, peneliti merasa perlu adanya hal yang dibahas lagi sehingga tergugah untuk meneliti sekolah yang menerapkan metode Tilawati dalam pembelajaran baca Al-Qur'an sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan termasuk dalam kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik. Oleh karena itu peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan di SD Istiqamah Bandung" karena peneliti menganggap permasalahan ini penting dan layak untuk diteliti juga menjadi alternatif solusi pembelajaran baca Al-Qur'an di sekolah.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Banyaknya siswa yang belum bisa membaca Al-Quran secara tartil.
2. Banyaknya siswa yang membaca Al-Quran menggunakan metode yang konvensional dan cenderung membosankan.
1. Kurang kondusifnya siswa dalam proses belajar mengaji Al-Quran.

Merujuk pada permasalahan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang peneliti rumuskan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu rumusan masalah secara umum dan rumusan masalah secara khusus.

a. Rumusan Masalah Umum

Rumusan masalah umum dari penelitian ini adalah "Bagaimana implementasi metode Tilawati untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan di SD Istiqamah Bandung?".

a. Rumusan Masalah Khusus

Secara Khusus Rumusan Masalah yang penulis angkat pada penelitian ini adalah

- 1) Bagaimana desain perencanaan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an ?
- 2) Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an ?
- 3) Bagaimana proses evaluasi metode Tilawati dalam pembelajaran baca Al-Qur'an ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini terbagi dua bagian, yaitu tujuan umum dan khusus

a. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi metode Tilawati dalam pembelajaran baca Al-Qur'an untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan penelitian ini secara khusus adalah:

- 1) Mendeskripsikan desain perencanaan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an
- 2) Menguraikan langkah-langkah pelaksanaan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an
- 3) Menjabarkan evaluasi metode Tilawati dalam pembelajaran baca Al-Qur'an.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan tujuan penelitian yang sudah disampaikan, diharapkan penelitian ini dapat diambil beberapa manfaat, diantaranya baik manfaat secara teoritis, praktis oleh beberapa pihak terkait.

a. Manfaat Teori

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan konseptual terkait pengembangan metode pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati.

b. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini bermanfaat memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan kemampuan baca Al-Qur'an dengan mengimplementasikan metode tilawati yang bisa diterapkan di sekolah.

c. Manfaat Praktis

1. Bagi Pendidik

Manfaat praktis bagi pendidik dari adanya penelitian ini, yaitu dapat meningkatkan kemampuan mengajar baca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati serta menjadi tolak ukur keberhasilan pendidik dalam merealisasikan target pencapaian Metode Tilawati.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil dari penelitian metode tilawati ini memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru juga menjadikan penelitian ini sebagai peran serta memperluas keilmuan, tolak ukur, dan referensi dalam mengimplementasikan metode Tilawati di sekolah.

3. Bagi Peneliti

Manfaat praktis bagi peneliti, menambah wawasan keilmuan tentang pengaruh penerapan metode tilawati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an yang menyenangkan, juga sebagai salah satu cara membuka wawasan serta mengembangkan pola berfikir peneliti sebagai calon guru agar dapat mengaplikasikannya di kemudian hari.

d. Manfaat Isu/Aksi Sosial

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi kepada semua pihak tentang Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an Untuk Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga-lembaga formal maupun non formal bahwa hal tersebut penting diketahui dalam membangun masyarakat Indonesia yang cinta dan mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil. Selain itu, dapat menjadi khazanah pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti kebaruan hal tersebut.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan penulisan sistematika skripsi disusun dengan pola bab. Secara keseluruhan penelitian ini disusun dalam 5 bab. Bab I adalah bab Pendahuluan, yang mana merupakan bab awal atau pengantar yang mendeskripsikan pemikiran awal penulis hingga lahirnya penelitian ini. Pada bab Pendahuluan ini terdapat 5 subbab yakni ; pertama, latar belakang penelitian; kedua, rumusan masalah; ketiga, tujuan penelitian; keempat, manfaat penelitian; dan kelima adalah struktur organisasi penulisan.

Bab II yang mana merupakan bab kajian pustaka. Secara umum pada bab ini membahas dua hal yakni, kajian tentang konsep dan teori yang berkaitan dengan variable judul yakni terkait pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati dan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa serta penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Kemudian, Bab III terkait metode penelitian yang mana merupakan bagian prosedural yang mendeskripsikan rancangan alur yang dilakukan dalam penelitian ini yang memuat; (1) desain penelitian; (2) partisipan dan lokasi penelitian; (3) pengumpulan data; dan (4) analisis data.

Selanjutnya pada Bab IV adalah bab temuan dan pembahasan. Pada subbab temuan, penulis mendeskripsikan temuan-temuan berdasarkan rumusan masalah penelitian secara umum dan khusus. Hasil penelitian pada bagian temuan, kemudian dibahas dan dianalisis pada bagian pembahasan dengan menggunakan teori-teori relevan yang berkaitan dengan penelitian yang kemudian dijelaskan.

Terakhir, Bab V adalah bab penutup yang mencakup kesimpulan dan saran, kesimpulan terkait hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan, dan saran untuk pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitain tersebut, bisa berupa saran untuk guru di lokasi penelitian, saran untuk acuan atau rujukan bagi sekolah lain dan saran untuk pembaca lainnya.

Mindawati, 2024

*IMPLEMENTASI METODE TILAWATI DALAM PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN UNTUK
MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN DI SD ISTIQAMAH BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu